

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang perlu dikuasai oleh setiap siswa. Keterampilan tersebut bersifat integratif, artinya yang saling berhubungan antar empat keterampilan berbahasa seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada kenyataannya, meskipun empat keterampilan berbahasa sudah diajarkan dalam rentang waktu yang lama. Namun rendahnya mutu pengajaran bahasa Indonesia sampai saat ini masih terus berkembang, terutama pada aspek menulis banyak siswa yang masih kesulitan mengembangkan ide pokok dalam kegiatan menulis.

Pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pembelajaran siswa. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam pembelajaran di sekolah, termasuk keterampilan berbahasa yang membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas penulis untuk menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan menjadi bahasa tulis yang runtut, sistematis, jelas, dan komunikatif. Adapun yang diharapkan dari pembelajaran menulis adalah siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, pendapat, pengalaman, pengetahuan, dan pikiran.

Menurut Tarigan (2008:22), kemampuan menulis sangat membantu siswa dalam memperluas pikiran, memperdalam pikiran, memperdalam daya tangkap, mencegah masalah yang dihadapi, dan menyusun pengalaman. Namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan

menulisnya. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran menulis, umumnya masih menggunakan metode yang siswa lebih banyak menerima dibandingkan menemukan sendiri ilmu pengetahuan tersebut. Pada akhirnya, hal ini membuat siswa lebih banyak bersikap representatif dibandingkan produktif. Sebagai solusi dari masalah ini, diperlukan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang dapat memotivasi siswa untuk membangkitkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam keterampilan menulis ada beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis teks narasi. Menurut Dalman (2015:105), narasi adalah cerita berdasarkan pada urutan suatu (serangkaian) kejadian peristiwa. Menulis teks narasi, perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang yang menulis teks narasi akan dituntut menggabungkan daya imajinasi dan daya nalarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan mengembangkan keterampilan menulis teks narasi juga akan melatih kecerdasan daya pikir anak, salah satunya melalui model pembelajaran penemuan terbimbing.

Anam (2016:7) menyatakan bahwa inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan atau meminta keterangan. Hal tersebut bermakna bahwa siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Salah satu inkuiri (penemuan) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah inkuiri (penemuan) terbimbing. Model penemuan terbimbing ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan guru sebagai

pembimbing pengarah bagi siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara bertahap menuju sasaran pembelajaran yang ingin dicapai.

Model penemuan terbimbing dipilih peneliti dengan alasan model pembelajaran sesuai untuk sebuah keterampilan menulis teks narasi yang membutuhkan penemuan dan langkah langkah pengerjaannya. Melalui model pembelajaran ini siswa tidak hanya dibuat mengerti tentang teori menulis teks narasi tetapi siswa dibimbing menerapkan teori tersebut dengan langkah-langkah yang ada secara bertahap. Jika siswa mengalami kesulitan maka guru mempunyai kewajiban turut memecahkan masalah yang dihadapi siswa sampai akhirnya siswa benar-benar mengerti dan mampu menulis teks narasi. Selama ini, metode yang digunakan belum mampu mencapai hasil yang optimal. Melihat kondisi demikian, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Sentosa Bakti.

Berdasarkan observasi kecil yang penulis lakukan, ditemukan masih kurang mampunya siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan yang berpengaruh pada kemampuan menulis teks narasi seperti pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, dan sukar mengungkapkan gagasan. Hal ini karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, di samping masalah kesalahan ejaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengangkat permasalahan yang ada dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Penemuan

Terbimbing Dalam Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Sentosa Bhakti”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang dihadapi yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dan rendahnya metode pembelajaran yang digunakan saat mengajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing. Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing dalam menulis teks narasi pada Siswa Kelas VII SMP Sentosa Bhakti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Sentosa Bakti dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Sentosa Bakti dalam menulis teks narasi sesudah menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa Kelas VII SMP Sentosa Bhakti setelah diterapkan model pembelajaran penemuan terbimbing?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Sentosa Bakti dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Sentosa Bakti dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa Kelas VII SMP Sentosa Bhakti setelah diterapkan model pembelajaran penemuan terbimbing.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya bagi guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan SMP sederajat, dan pihak yang bergelut pada dunia pendidikan umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan belajar dalam pembelajaran bahasa di sekolah khususnya menulis teks narasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam memberikan penyajian materi khususnya terkait dengan kegiatan menulis teks narasi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks narasi.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, model pembelajaran penemuan terbimbing sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena merupakan model yang sesuai untuk kemampuan menulis teks narasi. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis kuantitatif eksperimen semu dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada siswa Kelas VII SMP Sentosa Bhakti setelah penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing.

H_1 : Terjadi peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada siswa Kelas VII SMP Sentosa Bhakti setelah penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing.

G. Kriteria Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal, maka hal yang selanjutnya dilakukan yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil kemampuan menulis teks narasi. Adapun kriteria uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terjadi peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada siswa Kelas VII SMP Sentosa Bhakti setelah penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terjadi peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada siswa Kelas VII SMP Sentosa Bhakti setelah penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing.